

Abstrak

Penelitian ini merupakan sebuah usaha untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi program pemberdayaan pada masyarakat pesisir di Tambakrejo, Kecamatan Semarang Utara binaan CSR PT Pertamina Patra Niaga Integrated Semarang. Masyarakat Tambakrejo dalam kurun waktu puluhan tahun telah mengalami dampak dari banjir rob dan adanya ancaman kecepatan penurunan muka tanah yang selalu terjadi sepanjang tahun dengan ketakutan akan wilayahnya akan hilang karena tenggelam. Ancaman tersebut mendorong masyarakat Tambakrejo untuk menjaga wilayahnya dengan melakukan penanaman pohon mangrove yang dilakukan dalam skala kecil.

Pada tahun 2010, CSR PT Pertamina menginisiasi program pemberdayaan dengan tema Desa Wisata Mangrove dengan berlandaskan kegiatan yang telah dilakukan masyarakat dengan dibentuknya Kelompok Peduli Lingkungan (KPL) CAMAR. Program yang telah dijalankan dianalisis sesuai dengan proses-proses pemberdayaan yang meliputi identifikasi masalah, identifikasi kebutuhan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, motoring, dan evaluasi. Masyarakat dianggap sebagai masyarakat yang mandiri, sehingga CSR PT Pertamina keluar dari program pada tahun 2015. Program pemberdayaan yang dijalankan setelah keluarnya CSR PT Pertamina tidak dihentikan begitu saja, namun CSR PT Pertamina tetap menjalankan monitoring dalam kurun waktu tertentu yang dilakukan sebagai tahap akhir dalam program pemberdayaan.

Kata kunci: *masyarakat pesisir, pemberdayaan masyarakat, dan CSR PT Pertamina*

Absract

This research is intended to identify how empowerment community program are implemented in coastal community in Tambakrejo, Kecamatan Semarang Utara that is supported by CSR PT Pertamina Patra Niaga Integrated Semarang. For decades, people of Tambakrejo has experienced the impact of tidal flooding and the threat of an accelerating rate of land subsidence that occurs throughout the year, with the fear that their land will disappear due to submergence. These threats have prompted the Tambakrejo community to protect their area by planting mangrove trees on a small scale.

In 2010, the CSR PT Pertamina initiated an empowerment program with the theme Desa Wisata Mangrove, based on the activities that had been carried out by the community with the formation of the Kelompok Peduli Lingkungan (KPL) CAMAR. The program that was implemented was analyzed according to the empowerment processes, which include problem identification, needs identification, activity planning, activity implementation, monitoring, and evaluation. The community was considered to be independent, leading CSR PT Pertamina to withdrew from the program in 2015. The empowerment program that was carried out after the withdrawal of PT Pertamina's CSR was not simply stopped, but PT Pertamina's CSR continued to carry out monitoring within a certain period of time as the final stage of the empowerment program.

Keyword: *coastal community, community empowerment, and CSR PT Pertamina*